

**IMPLEMENTASI PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MEREALISASIKAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI SDN 3 KOTA SERANG**

Reksa Adya Pribadi¹, Firdaus², Shilvi Rizky Maulida³, Rizki Wulan Ningsih⁴,
Budiman Dwi Cahya⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹reksapribadi@untirta.ac.id, Alamat e-mail : ²firdaus@unbaja.ac.id, Alamat e-mail : ³2227210017@untirta.ac.id, Alamat e-mail : ⁴2227210022@untirta.ac.id, Alamat e-mail : ⁵2227210023@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out and describe the implementation of the principal's managerial role in realizing the quality of independent curriculum-based education at SDN 3 Serang City. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. This research began from November to December 2023. The research results obtained explain that the school principal has carried out various efforts and has played a role in improving the quality management of education at SDN 3 Serang City. The efforts made include various important roles in terms of leadership and school management for teachers, staff, students, infrastructure and other school supporters. The conclusion in this research is that the managerial role of the school principal is very important in realizing the quality of independent curriculum-based education. The managerial role of the school principal has been carried out in the role of EMASLEC, namely educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur and climate creator.

Keywords: School Principal, Education Quality Management, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam merealisasikan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka di SDN 3 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dimulai pada bulan November hingga Desember 2023. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SDN 3 Kota Serang. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan sekolah baik terhadap guru, staf, siswa, sarana prasarana, dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran manajerial kepala sekolah sangat penting dalam merealisasikan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Peran manajerial kepala sekolah telah dilakukan dalam peran sebagai EMASLEC yaitu edukator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Mutu Pendidikan, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Implementasi peran managerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam merealisasikan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka, yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan potensi siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan keterlibatan semua pihak, menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta memastikan bahwa kurikulum ini berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Oleh karena itu maka pada tingkat operasional, kepala sekolah berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Wahjosumidjo (2019:11) kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui

kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sedangkan menurut Khairuddin (2017:16) kepala sekolah merupakan manager pendidik profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Peranan yang paling utama seorang kepala sekolah dapat mengelola sekolah dengan baik dalam hal bidang apapun, kepala sekolah yang paling bertanggung jawab untuk segalanya yang diantaranya pada

proses merencanakan kegiatan sekolah, memberikan fasilitas – fasilitas, sebagai pengarah dan yang mengendalikan di dalam lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada prestasi siswa serta guru yang kreatif dan berkompeten.

Oleh karena itu maka pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur.

Menurut Dielmay, dkk (2022:4) tugas kepala sekolah sebagai manajer kepala sekolah harus bisa dalam memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah baik manusia maupun non manusia sehingga dapat terwujud visi, misi dan tujuan dari sekolah. Untuk mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien, kepala sekolah harus melaksanakan fungsi – fungsi manajerial seperti perencanaan,

pengarahan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemberian motivasi, evaluasi dan inovasi. Sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2022:3) Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Maka kesimpulan yang dapat digabungkan bahwa manajerial kepala sekolah adalah berperan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, tujuan yang tepat dapat dipengaruhi dari kepala sekolah yang bisa menjalankan fungsi manajerial sebagai pengarah dan pengendali dalam segala bidang di lingkungan sekolah. Dengan keberhasilan manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang akan mewujudkan prestasi – prestasi siswa yang baik serta guru yang memiliki prestasi unggul.

Kedudukan kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga masalah dunia pendidikan. Satuan lembaga

pendidikan, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

Oleh karena itu maka SDN 3 Kota Serang tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Kepala sekolah yang di angkat sekarang harus sesuai dengan bidangnya, yaitu lulusan Sarjana Pendidikan, yang dimana lulusan tersebut sudah memiliki kemampuan pedagogik, teknis pembelajaran, metode pembelajaran, kemampuan memahami karakter peserta didik. Pola-pola kepemimpinan yang direalisasikan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari. SDN 3 Kota Serang merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1959, selama itu telah terjadi 8 kali pergantian kepala sekolah. Letak sekolah yang berada di Jl. Karya Bhakti II, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten Kode Pos 42117 ini dengan kapasitas siswa berasal dari golongan menengah ke bawah yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar

pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu pendidikan.

Senada yang dikemukakan dengan hasil penelitian menurut Sri, dkk (2019:41) salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan

adalah kepala sekolah yang kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Busrin, dkk (2017:52) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah.

Perkembangan waktu teknologi modern menuntut manusia untuk terus mengembangkan keterampilannya. Kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa dari waktu ke waktu. Rancangan pengembangan kurikulum pendidikan didasarkan pada kebutuhan, hal ini penting karena pengalaman hasil belajar dan minat siswa adalah hal yang terpenting dalam proses mentransfer ilmu

pengetahuan disaat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu maka pada kurikulum pendidikan Indonesia telah dikembangkan pada tahun 1947 dengan nama rencana Kurikulum 1947 dan telah direvisi beberapa kali. Hingga saat ini dikembangkan sebagai kurikulum tersendiri. Ada 11 perubahan kurikulum pendidikan Indonesia yaitu : 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan kurikulum merdeka.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Patirul (2022:11) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran diartikan sebagai program berisi banyak kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengajar siswa.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya menarik untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

kreativitas, keterampilan dan minatnya secara lebih luas. Namun, penerapannya memerlukan perhatian agar berhasil mengintegrasikan berbagai bidang pembelajaran dan memberikan dukungan yang memadai kepada siswa dan guru.

Dengan demikian, maka sebelum sekolah menerapkan kurikulum yang baru, Implementasi Peran Managerial Kepala Sekolah dalam Merealisasikan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka perlu menganalisis dalam mengambil langkah-langkah aktif. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut diharapkan sekolah dapat lebih memahami Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, mulai dari persiapan, penerapan hingga evaluasi pembelajarannya. Hal ini akan sangat membantu dalam percepatan pengembangan kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian Implementasi Peran Managerial Kepala Sekolah dalam Merealisasikan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kota Serang. Sekolah ini berlokasi di Jl. Karya Bhakti II, Sumurpecung, Kec.

Serang, Kota Serang, Banten Kode Pos 42117. Waktu pelaksanaan penelitian dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu: pertama, melakukan studi pralapangan (*grand tour observation*) kedua, memfokuskan penelitian (*mini tour observation*) dan ketiga, melakukan pengamatan partisipan (*participant observation*). Pra penelitian dilaksanakan sejak bulan November 2023 dan penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu November hingga Desember 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Pemilihan *key informan* maupun *informan* berdasarkan keterlibatannya, kedudukan, tanggung jawab dan peran sertanya dalam merealisasikan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Analisis data meliputi pengujian, pengelompokan, memasukkan ke dalam tabel, mengetes atau menggabungkan kembali bukti-bukti atau data, untuk menggambarkan kesimpulan yang berbasis data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa kriteria, yaitu: kredibilitas (validitas internal),

transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (obyektifitas).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 10 November 2023, di lokasi penelitian yaitu SDN 3 Kota Serang. Temuan penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung tentang implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam merealisasikan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka di SDN 3 Kota Serang dengan berfokus kepada kepala sekolah, manajemen mutu pendidikan, dan kurikulum merdeka.

Indikator sub fokus kepala sekolah ialah memperoleh pemahaman menyeluruh tentang implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam merealisasikan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka di SDN 3 Kota Serang dalam rangka pencapaian sebagai sekolah model baik di tingkat Kota Serang. Lalu indikator sub fokus manajemen mutu pendidikan yang digunakan adalah mengadakan pelatihan atau workshop, mendatangkan

narasumber, dan kepala sekolah mendelegasikan guru ke setiap kegiatan pelatihan atau sosialisasi. Sedangkan indikator sub fokus kurikulum merdeka yaitu tingkatkan pelayanan terhadap peserta didik, kepercayaan pemimpin terhadap bawahannya, peserta didik merasa senang, dan harapan peserta didik terpenuhi.

Deskripsi Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 10 November 2023 pukul 08.00–09.00 WIB di SDN 3 Kota Serang. Narasumber dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah yang tinggal di Desa Kotabaru. Usia dari narasumber 42 tahun. Berdasarkan keterangan dari narasumber yang bernama Ibu Hj. Ratu Hujaemah, M.Pd. Ibu Hj. Ratu Hujaemah mengatakan bahwa ia sudah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 3 Kota Serang selama 5 tahun. Sebelumnya ibu Ratu Hujaemah pertama ngajar sebagai guru di SDN 9 Kota Serang selama 10 tahun, setelah itu ibu Ratu Hujaemah pindah ke SDN Cijawa selama 9 bulan, dan dimutasikan kembali di SDN 2 Kota Serang selama 12 tahun mengajar di kelas 6. Kemudian ibu Ratu Hujaemah di ajukan oleh kepala sekolah SDN 2 Kota Serang untuk mengikuti tes calon

kepala sekolah. Alhamdulillah ibu Ratu Hujaemah lulus mengikuti tes dari berbagai tahapan, dan langsung di angkat menjadi kepala sekolah pada bulan Januari tahun 2012 di SDN 5 Kota Serang selama 7 tahun. Kemudian ibu Ratu Hujaemah dipindahkan ke SDN 3 Kota Serang pada tahun 2018 sampai sekarang. Kepala sekolah yang di angkat sekarang harus sesuai dengan bidangnya, yaitu lulusan Sarjana Pendidikan, yang dimana lulusan tersebut sudah memiliki kemampuan pedagogik, teknis pembelajaran, metode pembelajaran, dan memahami karakter peserta didik.

Ibu kepala sekolah berbicara bahwasannya ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, salah satunya yaitu guru bahasa Inggris, tetapi ketika di kaitkan dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum merdeka menurut ibu boleh – boleh saja. Ada guru lulusan dari jurusan bahasa Inggris, tetapi ibu mengarahkan untuk kuliah kembali selama 1,5 tahun dan akhirnya layak untuk menjadi guru SD. Ibu kepala sekolah sangat selektif terhadap guru SD nya, ibu kepala sekolah sangat memperhatikan dari latar belakang pendidikannya. Kalau bukan dari lulusan PGSD ibu kepala sangat

enggannya untuk menerimanya, dan menyarankan untuk melakukan pendidikan yang linier.

Untuk kapasitas kelas ibu kepala sekolah sangat mengikuti peraturan dari KEMENDIKBUD yaitu 28- 35 orang tetapi ada juga beberapa kelas yang menyebabkan kelas gemuk yaitu berada di kelas 1. Hal itu di sebabkan karena adanya beberapa siswa yang melakukan mutasi di karenakan mengikuti orang tuanya yang melakukan perpindahan tempat tinggal. Menurut ibu kepala sekolah setiap orang yang melakukan mutasi atau perpindahan tempat tinggal itu harus diterima. Di setiap kelas rata-rata berjumlah 35 siswa, tetapi untuk kelas 1 berjumlah 40 siswa. Dari lulusan SDN 3 Kota Serang kebanyakan siswanya yang melanjutkan pendidikannya ke sekolah SMP Negeri, yang kedua SMP IT/Sanawiyah dan untuk sisanya ada yang melanjutkan ke pondok pesantren.

SDN 3 Kota Serang sering mendapatkan prestasi, dari perlombaan akademik dan non akademik. Contohnya SD tersebut sering mengikuti OSN, FLS2N, dan O2SN. Dari non akademiknya siswa sering mengikuti kejuaraan karate hingga mencapai kejuaraan tingkat

provinsi. Kemudian di SD tersebut mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka yang dilatih oleh guru SD tersebut dan beberapa ada alumni yang ingin mencari pengalaman mengajar PRAMUKA. Bahkan dari guru-gurunya pun pernah mendapatkan prestasi sebagai guru terbaik tingkat nasional, dari fakultas guru terbaik se-Indonesia. Bahkan di SDN 3 Kota Serang ada beberapa guru yang menjadi guru penggerak berjumlah 5 orang. Untuk total keseluruhan guru dan staf sebanyak 29 orang.

Menurut ibu kepala sekolah permasalahan yang dialami di SDN 3 Kota Serang yaitu numerasi karena sesuai dengan rapot pendidikan dikarenakan ada beberapa siswa kurang dalam hal tersebut. Tapi menurut ibu kepala sekolah itu bukan suatu permasalahan yang besar. Hal yang dilakukan guru terhadap beberapa siswa yang kurang yaitu melakukan perhatian lebih agar siswa dapat memahami secara maksimal. Selain itu kepala sekolah melakukan evaluasi setiap ada kekurangan, dan setiap ada kegiatan ibu kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi hal-hal apa yang harus di perbaiki, dan mencari solusi terbaik. Agar tidak ada permasalahan yang menumpuk.

Menurut ibu kepala sekolah untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai dari setiap kelas memiliki pojok baca yang merupakan program dari setiap guru. Peran manajerial kepala sekolah dalam merealisasikan manajemen mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka terhadap guru yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop dan mendatangkan narasumber yang dilakukan secara rutin selama satu semester dua kali dan ibu kepala sekolah mendelegasikan guru ke setiap kegiatan pelatihan atau sosialisasi, contohnya seperti sosialisasi IKM, P5 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan guru agar lebih baik lagi kedepannya.

Pembahasan

1. Peran Manajerial Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan inovasi di sekolah. Kepala sekolah tentunya harus mempunyai kompetensi bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran, serta bisa menjadi perbaikan dari hasil supervisi yang dilakukan. Sebuah supervisi pembelajaran motivasi atau dorongan yang diberikan

supervisor yaitu pimpinan sekolah sebagai supervisor kepada pendidik dan staf guna memperbaiki serta meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran termasuk untuk memberikan stimulus, mengkoordinasi maupun membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif.

Oleh karena itu fungsi utama sebagai kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan seorang supervisor bagi guru dan staf, demi mengembangkan kompetensi dan kecakapan guru serta staf dengan baik. Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi tentunya memegang peranan yang sangat penting untuk peningkatan profesional guru secara adaptif. Adapun hasil penelitian menurut Binti (2009:11) fungsi supervisi kepala sekolah antara lain:

1. Melakukan pembimbingan guru agar bisa memahami dengan baik masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu pendidik dalam mengatasi suatu permasalahan.

2. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar.

3. Melakukan bimbingan yang bijaksana kepada guru baru dengan cara orientasi.

4. Memberikan bantuan kepada guru mendapatkan kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan macam-macam metode mengajar sesuai dengan materinya.

5. Melakukan bimbingan kepada guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan.

6. Membantu pendidik untuk memahami makna mengenai alat-alat pelayanan.

7. Memberikan bimbingan moral kelompok, menumbuhkan-kembangkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah kepada seluruh staf.

8. Melakukan pelayanan kepada guru agar menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.

9. Menunjukkan sebagai pemimpin yang efektif dan demokrasi.

Tugas seorang supervisor ialah membangun situasi lingkungan sehingga guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

2. Kedudukan Kepala Sekolah dalam Mutu Pendidikan di SDN 3 Kota Serang

Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah. Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran yang resmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Kota Serang sebagai pengembang Kurikulum Merdeka Belajar. Pimpinan sekolah SDN 3 Kota Serang banyak mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mendukung program merdeka belajar dan untuk lebih memahami tentang karakteristik dan pengembangan kurikulum merdeka belajar. Sekolah model baik ditingkat Kota Serang mempunyai tujuan yaitu suatu program yang dilakukan guna mewujudkan visi Pendidikan Indonesia agar lebih maju,

berdaulat, menjadi pribadi yang mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar Pancasila. Oleh karena itu berbagai kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah antara lain:

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop
2. Mendatangkan narasumber yang dilakukan secara rutin selama satu semester dua kali
3. Kepala sekolah mendelegasikan guru ke setiap kegiatan pelatihan atau sosialisasi, contohnya seperti sosialisasi IKM, P5 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan guru agar lebih baik lagi kedepannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan banyak sekali kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 3 Kota Serang dalam meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah berperan sebagai narasumber yaitu kepala sekolah dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran, kepala sekolah juga sebagai konsultan yaitu dapat membantu guru melakukan cara yang lebih

baik dan mengelola proses pembelajaran.

3. Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum yang terjadi selama pandemi memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus memberikan perubahan atau inovasi bagaimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan supaya tujuan yang tercantum dalam Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003) bisa tercapai.

Dalam pelaksanaannya, terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka:

1. Orientasi atau Kebutuhan

Fase yang berisikan kesadaran atas kebutuhan (*needs phase*) untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan di sekolah. Kaitannya dengan implementasi pengembangan kurikulum yang ada adalah warga sekolah harus sadar akan pentingnya pengembangan kurikulum yang ada.

2. Inisiasi

Inisiasi merupakan langkah permulaan pelaksanaan perubahan yang berasal dari luar sekolah atau dari dalam sekolah. Inisiasi bisa dilakukan juga oleh sekolah sebagai masyarakat belajar bagi pendalaman pemahaman warga sekolah atas berbagai hal yang harus dipahami dan dilakukan sesuai ide inovasi.

3. Implementasi

Implementasi merupakan perubahan yang diadopsi sekolah sebagai kebijaksanaan sekolah. Pengembangan kurikulum lebih baik apabila diadopsi dari kebijakan sekolah terkait.

4. Institusionalisasi atau Keberlanjutan

Ketika perubahan dilanjutkan, fase ini hanya bisa terlaksana dengan baik melalui keberlanjutan komitmen, komunikasi, kerja sama antar warga sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, keberlanjutan dari pengembangan kurikulum yang diajukan juga bergantung pada hal di atas. Pengembangan kurikulum yang ada harus dijaga sehingga program tersebut dapat berjalan terus-menerus.

Keberlanjutan juga merupakan kunci utama dalam berhasil atau tidaknya kurikulum yang diusulkan. Hal tersebut menjadi lebih masuk akal, mengingat perkembangan kurikulum yang sering terjadi pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

5. Pemeliharaan

Fase ini bisa diperkuat atau diperlemah, tergantung komitmen atas keberlanjutan implementasi kurikulum. Keberlangsungan pengembangan kurikulum ditentukan dengan pemeliharaan yang dilakukan. Dalam praktiknya, pemeliharaan ini dapat dilakukan dalam pengawasan yang baik terhadap implementasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan.

Adapun kurikulum operasional satuan pendidikan disesuaikan dengan rencana dan pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan kontekstual satuan pendidikan, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Berikut langkah-langkah pengembangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan:

1. Memahami karakteristik satuan pendidikan.
2. Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
3. Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, dan program prioritas satuan pendidikan.
4. Melakukan pemetaan pembelajaran baik muatan kurikulum, beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila/P5).
5. Merencanakan system pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Dengan demikian, guna mempercepat pengembangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, maka peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sangat penting dan perlu dioptimalkan. Seorang guru harus mampu beradaptasi dan mampu memanfaatkan teknologi. Salah satu teknologi yang digunakan dalam pendidikan adalah PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dapat digunakan untuk akses belajar mandiri. Menurut Muadz (2023:10) PMM merupakan sebuah platform

digital yang menyediakan berbagai layanan dan konten pembelajaran untuk mendukung implementasi merdeka belajar. Selain itu, PMM juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pembelajaran bagi siswa khususnya pembelajaran abad-21 saat ini.

D. Kesimpulan

Peran manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar di SDN 3 Kota Serang sangat aktif. Adapun peran kepemimpinan yang dilakukan yang telah dilakukan yaitu sebagai fasilitator dan motivator guru dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan kurikulum Merdeka. Kepala sekolah sebagai supervisor secara intensif, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru.

Berdasarkan simpulan kajian-kajian di atas beserta hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah mempercepat pengembangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Salah satu langkah tersebut adalah pengoptimalisasian Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini juga akan mempengaruhi pencapaian tujuan

pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu diadakannya sosialisasi baik secara online maupun offline dari waktu ke waktu bagi pihak-pihak terkait, seperti: guru, aparat sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Hal ini mengingat bahwa pendidik harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga wajib bagi pendidik juga dapat mengoperasikan dan menggunakan PMM dalam pembelajaran. Perkembangan modern tentunya melibatkan guru sebagai pribadi yang paling penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang terorganisir dan diprakarsai. Efisiensi belajar juga harus dijaga untuk tujuan mulia rencana studi mandiri kurikulum merdeka agar diteruskan dan semua program yang dibuat dengan benar dapat diikuti oleh seluruh siswa Indonesia. Tentu saja, semua ini berfungsi untuk merealisasikan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022).
Metode Penelitian Pengembangan
Bidang Pembelajaran (Edisi

- Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). Pascal Books.
- Hamzah, A. (2021). Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-Contoh Penerapannya. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Artikel in Press:**
- Vania Sasikirana, & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. E-Tech, 8(2).
- Jurnal:**
- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufonudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12(1), 46–54.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 12(2), 155–164.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. MUNTAZAM: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT, 2(01).
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 194–201.
- Kebudayaan, S. A.-S. J. P. D., & 2017, Undefined. (N.D.). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw. Ejournal.Uksw.Edu.
- Muadz, M. (2023). PENGEMBANGAN MODEL OPTIMALISASI PEMANFAATAN PMM DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI LOKAKARYA BAGI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SD DI KOTA BATU. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 2(2), 680–702.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 141–147.

- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 7970–7977.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 16(2), 102–107.